

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga pokok produksi adalah harga pokok barang-barang yang diproses sampai selesai, baik yang dimulai sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Datar dan Rajan, 2018). Menurut Maghfirah dan BZ (2016), harga pokok produksi merupakan total biaya produksi untuk barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebulan periode. Daljono (2011) dalam Rashinda (2014) menjelaskan bahwa harga pokok produk mempermudah manajer dalam pengambilan keputusan, yaitu menentukan harga jual, mempertimbangkan untuk menolak atau menerima suatu pesanan, menghitung laba atau rugi setiap produk, menentukan harga pokok produk dalam proses (*work in process*) dan persediaan produk jadi (*finished goods*) yang akan disajikan di neraca.

Menurut Carter (2015) harga pokok produksi terdiri dari tiga bagian biaya produk yaitu biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*). Prajoko dan Yuliandhari (2016) menjelaskan bahwa secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua yaitu proses produksi berdasarkan pesanan (*job order*

costing) dan proses produksi massal. Perusahaan menggunakan metode *job order costing* dalam penyusunan harga pokok produksinya apabila produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat heterogen (Carter, 2015). Metode *process costing* digunakan apabila objek biaya adalah barang atau jasa yang diproduksi secara massal atau identik (Datar dan Rajan, 2018).

Blocher (2011) dalam Satriyenti (2020) menjelaskan penentuan biaya berdasarkan proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Lebih lanjut, biaya yang dibebankan ke setiap unit barang yang diproduksi ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit ekuivalen yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan. Metode *process costing* diterapkan pada industri manufaktur yang karakteristik produksinya bersifat massal, produk yang dihasilkan homogen dan berdasarkan standar, serta pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu (Satriyenti, 2020).

UMKM Bima Nampu adalah salah satu bisnis yang bergerak di bidang pengolahan daun talas. UMKM ini mengolah daun talas untuk dikeringkan layaknya tembakau. Adapun jenis daun yang diolah adalah daun talas nampu, beneng, dan kajar. Ada tiga proses dalam pengolahan daun talas ini, yaitu penguningan, pemotongan, dan penjemuran. Proses produksi daun talas ini dilakukan secara massal dan terus-menerus. Daun kering yang sudah dikemas kemudian akan dijual ke pengepul untuk diekspor ke Australia atau diproduksi

menjadi rokok lintingan. Dalam menentukan harga jual, UMKM Bima Nampu mengikuti harga yang sudah ditentukan oleh pengepul.

UMKM Bima Nampu didirikan pada bulan Juni tahun 2021. Dalam penghitungan laba, pemilik UMKM Bima Nampu mengurangi pendapatan dari penjualan daun kering dengan biaya produksi. Penghitungan biaya produksi di UMKM ini dilakukan dengan menjumlahkan total uang yang dikeluarkan selama periode tersebut.

Oleh karena hal-hal yang telah diuraikan di atas, penulis memilih untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Penerapan *Process Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Bima Nampu”. Dalam penelitian ini penulis akan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*. Selanjutnya penulis akan membandingkan hasilnya dengan perhitungan dari UMKM Bima Nampu.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas penulis:

- 1) Bagaimana penetapan harga pokok produksi pada UMKM Bima Nampu?
- 2) Bagaimana penetapan harga pokok produksi pada UMKM Bima Nampu jika menggunakan metode *process costing*?
- 3) Bagaimana perbandingan antara harga pokok produksi menurut UMKM Bima Nampu dengan perhitungan menggunakan metode *process costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam karya tulis tugas akhir ini sebagai berikut:

- 1) Meninjau proses penetapan harga pokok produksi pada UMKM Bima Nampu.
- 2) Mengetahui penetapan harga pokok produksi pada UMKM Bima Nampu jika menggunakan metode *process costing*.
- 3) Mengetahui perbandingan antara harga pokok produksi menurut UMKM Bima Nampu dengan perhitungan menggunakan metode *process costing*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam karya tulis tugas akhir ini terbatas pada perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Bima Nampu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data pengeluaran UMKM pada bulan September hingga Oktober tahun 2021. Penulis akan menggunakan data tersebut untuk melakukan perhitungan ulang harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*.

1.5 Manfaat Penulisan

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai penerapan metode *process costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. UMKM Bima Nampu

Karya tulis ini diharapkan menjadi pedoman UMKM Bima Nampu dalam penentuan harga pokok produksi.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat terkait dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* dan sebagai sarana penambah wawasan penulis.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, metode pengumpulan data dari penelitian yang akan dilakukan penulis, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang relevan untuk dijadikan dasar penyusunan dan pengolahan data terkait dengan topik yang akan dibahas. Adapun teori yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*).

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode studi literatur dari buku dan referensi lain seperti jurnal, laporan, dan hasil

penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi). Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada pemilik UMKM untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada subbab ini, penulis akan memaparkan informasi terkait UMKM Bima Nampu yang relevan dengan penelitian, seperti profil dan proses bisnis UMKM.

3.3 Pembahasan Hasil

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil dari pengumpulan dan pengolahan data terkait penelitian yang dilakukan. Penulis akan membagi pembahasan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

3.3.1 Penetapan harga pokok produksi pada UMKM Bima Nampu.

3.3.2 Perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Bima Nampu menggunakan metode *process costing*.

3.3.3 Perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi oleh UMKM Bima Nampu dengan perhitungan menggunakan metode *process costing*.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berupa penutup dari karya tulis yang memuat simpulan atas pembahasan dari bab-bab sebelumnya.